

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL *MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH*  
KARYA TERE LIYE**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :  
SUWARNI  
NIM. 102331103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suwarni  
NIM : 102331103  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Desember 2014

Saya Yang Menyatakan,

**IAIN PURWOKERTO**  
**Suwarni**  
**NIM. 102331103**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126  
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH* KARYA TERE LIYE**

yang disusun oleh saudara/i: **Suwarni**, NIM. 102331103, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah STAIN** Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **21 Januari 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
NIP. 19680109 199403 1 001

Sekretaris Sidang

Rina Heriyanti, M.Hum.  
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji Utama

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004

Anggota Penguji

Heru Kurniawan, S. Pd., M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 002

Anggota Penguji

Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
NIP. 19720420 200312 1 001

Purwokerto, 26 Januari 2015  
Ketua STAIN Purwokerto



Lutfi Hamdi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Desember 2014

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Suwarni (102331103)

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL  
MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**IAIN PURWOKERTO**

**Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**

NIP. 19680816 199403 1 004

## MOTTO

لا ترم علما وتترك التعب

*“Jangan pernah mengharap ilmu selama kamu meninggalkan kesusahan.”*

(Sya'ir 'Imrithi)

*“Kebahagiaan adalah kesetiaan, setia atas indahnya merasa cukup, setia atas kecintaan berbagi, dan setia atas ketulusan berbuat baik.”*

(Tere Liye)

*“Jangan pernah takut melakukan sesuatu yang berbeda dari orang lain jika memang itu baik. Terkadang kita hanya sedang terjebak oleh rasa nyaman saat ini, padahal di luar sana janji kehidupan yang lebih baik sedang menanti. Tuhan selalu Adil, dia akan memberikan masa depan sesuai dengan kerja keras kita saat ini.”*

(Suwarni)

**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

*Dengan untaian syukur, Alhamdulillah Robbil 'Alamiin atas ni'mat-Mu  
ya Allah, skripsi ini dapat terselesaikan,  
skripsi ini penulis persembahkan*

*Kepada Ramane dan Biyuange tercinta,  
terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, bimbingan serta doanya yang  
senantiasa tak pernah putus.  
Karena Kalian adalah penyemangat terbesar penulis dalam mengarungi hidup ini  
untuk terus maju dan semangat.*

*Adik-adikku (Tulus Pamuji dan Syarif Hidayatullah), kalian adalah  
kesayanganku. Semoga kakak kalian ini bisa menjadi penyemangat kalian untuk  
terus berjuang mencari masa depan yang lebih baik,*

*Terima kasih juga untuk orang yang selalu menjadi motivator bagi penulis, yang  
selalu ada saat orang lain memalingkan muka dan seakan tidak peduli pada penulis*

*Terima kasih telah menjadi cahaya penerang saat hati mulai redup.*



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL *MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH*  
KARYA TERE LIYE**

SUWARNI  
NIM.102331103

**ABSTRAK**

Perkembangan zaman sekarang ini, generasinya cenderung semakin melakukan tindak penyimpangan tingkah laku, merosotnya moral dan karakter pada remaja khususnya peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurang kuatnya karakter yang tertanam di dalam hati mereka. Perlu adanya pendidikan karakter yang diberikan kepada mereka sebagai pondasi untuk melandasi akhlaknya. Pendidikan karakter dapat diperoleh dari berbagai media. Salah satu media yang memberikan nilai-nilai (pesan) adalah novel. Selain sebagai media hiburan, novel juga memberikan pelajaran bagi para pembaca. Salah satu novel yang memberikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi para pembacanya adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan (nilai), khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*. Dalam penelitian ini, penulis memilih novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai objek penelitian karena diasumsikan mempunyai pesan (nilai) tentang pendidikan karakter.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berpedoman pada analisis strukturalisme Claude Levi-Strauss yang menganggap bahwa berbagai aktivitas sosial dan hasilnya. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini akan menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah sebagai berikut : Religius (yang meliputi ibadah, berdoa kepada Allah, ikhlas, sabar, selalu bersyukur dan selalu mengingat Allah), Jujur (mengatakan apa adanya), Toleransi (kebebasan dalam memutuskan sesuatu), Disiplin (proses belajar yang kontinu), Kerja Keras (menemukan cara berkomunikasi), Kreatif (berpikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif), Mandiri (berusaha sendiri mendapatkan kesuksesan), Demokrasi (kebebasan pikiran), Rasa Ingin Tahu (ingin mengenal dunia), Menghargai Prestasi (memberi hadiah atas prestasi), Bersahabat (sosial yang baik), Cinta Damai (cinta kerukunan), Gemar Membaca (cinta ilmu), Pantang Menyerah (bangkit dari kegagalan), Peduli Lingkungan (menjaga lingkungan tetap rapi dan bersih), Peduli Sesama (peduli keadaan orang lain), dan Tanggung Jawab (tanggung jawab atas pekerjaan).

Kata kunci : Nilai pendidikan karakter, novel *Moga Bunda Disayang Allah*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.* Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridlo-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye***”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabiyuna Muhammad SAW yang telah mengubah zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh cahaya dengan adanya *Din al-Islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Supriyanto, Lc. M.Si., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.



6. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd. Sekertais Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Suparjo, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. Munjin, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI-3 angkatan 2010 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., dosen pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orangtua penulis yang selalu memberi semangat dan mengirimkan doanya setiap waktu agar anaknya mampu kuat dan selalu bersabar bertahan mengerjakan skripsi ini.
12. Keluarga besar Bapak Dikin yang membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan program sarjana pendidikan di STAIN.
13. Teman-teman senasib dan seperjuangan penulis di kos tercinta, kalian adalah semangatku setiap hari dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati teman-teman PAI-3 angkatan 2010, semoga kita tetap erat walau jarak nanti akan memisahkan kita. Canda tawa kalian tak akan terlupakan. Semoga Allah tetap menjaga persahabatan kita selalu.

15. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari tak ada gading yang tak retak begitu pula dengan skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Purwokerto, 22 Desember 2014

Penulis,

**Suwarni**  
NIM. 102331103

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Tinjauan Pustaka .....	13
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
A. Karakter .....	22
1. Definisi Karakter .....	22
2. Nilai-nilai Pembentuk Karakter .....	24

B. Pendidikan Karakter .....	34
1. Definisi Pendidikan Karakter.....	34
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	38
3.....	M
etode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	44
C. Memahami Karya Sastra .....	35
1. Pengertian Karya Sastra.....	55
2. Pengertian Novel .....	57
3. Unsur-unsur Pembentuk Novel.....	58
4. Macam-macam Novel.....	62
D. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel.....	64
 <b>BAB III DESKRIPSI NOVEL <i>MOGA BUNDA DISAYANG</i></b>	
A. Sinopsis Novel <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> .....	69
B. Biografi Penulis Novel <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> .....	71
C. Corak Pemikiran Tere Liye .....	74
D. Potret Novel <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> .....	78
E. Kelebihan dan Kekurangan Novel <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> .....	80
 <b>BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
 <b>DALAM NOVEL <i>MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH</i></b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Moga Bunda</i> <i>Disayang Allah</i> .....	83
1. Religius .....	83
2. Jujur .....	89

3. Toleransi .....	91
4. Disiplin .....	92
5. Kerja Keras .....	94
6. Kreatif .....	96
7. Mandiri .....	98
8. Demokratis .....	99
9. Rasa Ingin Tahu .....	100
10. Menghargai Prestasi .....	104
11. Bersahabat .....	106
12. Cinta Damai.....	108
13. Gemar Membaca .....	110
14. Pantang Menyerah.....	111
15. Peduli Lingkungan .....	114
16. Peduli Sesama.....	116
17. Tanggung Jawab.....	119
B. Metode Pengajaran dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah...	120

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	130
B. Saran-saran .....	130
C. Kata Penutup .....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman sekarang banyak sekali praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek pada waktu ujian sampai perilaku meniru hasil karya orang lain. Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa dengan tipu menipu atau manipulasi ujian, bagaimana jika sudah lulus dan bekerja? Bukankah itu akan melahirkan kembali koruptor-koruptor baru? Bisa jadi, itulah sebabnya korupsi seakan menjadi tiada matinya. Memprihatinkan lagi ketika melihat kenakalan pelajar, seperti tawuran, menyalahgunakan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan yang lain. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.<sup>1</sup>

Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang menyedihkan, perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua pihak, ulama dan pemimpin serta para orangtua untuk memperbaiki penurunan moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Krisis moral telah menjalar dan menjangkiti bangsa ini. Hampir semua elemen bangsa juga merasakannya. Misalnya pilkada yang ricuh, kasus korupsi pada politisi, hingga tebar janji-janji politik setiap menjelang pemilu. Sementara itu, merebaknya sikap hidup pragmatik, melembaganya budaya

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Madani Insani, 2012), hlm. 1-2.



kekerasan, atau meruaknya bahasa ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa sehingga nilai-nilai luhur baku dan kearifan sikap hidup menjadi mandul. Nilai-nilai etika dan estetika telah terbonsai dan terkerdilkan oleh hidup instan dan pragmatik.

Belakangan ini topik yang banyak dibicarakan adalah mengenai merosotnya nilai pendidikan karakter di Indonesia. Zuriah mengungkapkan bahwa di era globalisasi yang berada di dalam dunia terbuka, ikatan nilai-nilai moral/pendidikan karakter mulai melemah. Solusinya ialah dengan terus mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dari berbagai bidang agar nilai-nilai tersebut tetap ada dan dipertahankan.<sup>2</sup>

Desakan dan tuntutan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas terus didengungkan. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan membuka mata kita bahwa pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai sekolah. Ia membutuhkan pengertian secara luas, bermakna, dan berfaedah bagi terbentuknya tatanan masyarakat, yang tidak hanya cerdas, tapi juga berkarakter luhur. Dari manapun kita bisa memperoleh pendidikan, bukan hanya dari sekolah tapi juga dari lingkungan keluarga, masyarakat, buku dan juga televisi.

Pendidikan menurut Azyumardi Azra adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak mempunyai sifat-sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 16.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *Funderstanding*.<sup>4</sup>

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900 an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya terutama ketika dia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku itu ia menyadarkan dunia barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*),

---

<sup>4</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 44.

mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>5</sup> Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup bangsa ini. Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 69.

<sup>6</sup> Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 3-4.

<sup>7</sup> Timothy Wibowo, "Pendidikan Karakter adalah Pendidikan untuk 275 Juta Penduduk Indonesia 2012", diakses dari <http://www.pendidikan-karakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan/>, pada hari Jum'at, 10 April 2014 pukul 20.00 WIB.

Era Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dalam berbagai bidang kehidupan umat manusia. Selain menjadi pendongkrak kemajuan dunia, tidak dapat dipungkiri globalisasi juga membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif tersebut telah berpengaruh pada kalangan remaja dan anak-anak. Seperti yang sering diberitakan di televisi tentang maraknya fenomena perilaku amoral yang melibatkan peserta didik sebagai pelakunya, seperti seks pra-nikah, video porno, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, tawuran, penghinaan guru, dan sesama murid melalui jejaring sosial.

Gejala menurunnya kepercayaan terhadap dunia pendidikan di dalam negeri sendiri belakangan terlihat semakin jelas. Hal ini dapat dicermati dari membludaknya para pengunjung pameran pendidikan yang digelar oleh beberapa universitas luar negeri. Memang harus jujur diakui bahwa mutu pendidikan Indonesia masih harus ditingkatkan secara konsisten dan berkelanjutan tidak perlu marah atau berbangga diri berkaitan dengan realitas semacam ini. Justru yang penting untuk dilakukan adalah memikirkan persoalan ini secara serius, mencari solusinya, menyusun langkah-langkah strategis dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik agar kita mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian berat.<sup>8</sup>

Dengan menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat sulit diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi orang tua kecuali membentuk karakter anak sejak usia dini. Orang tua akan menjadi pihak pertama yang kecewa jika karakter yang dibentuk oleh orang lain itu ternyata adalah karakter yang buruk.

---

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

Sementara, mengubahnya setelah karakter terbentuk merupakan sebuah pekerjaan yang tidak ringan. Butuh terapi panjang, butuh konsistensi, butuh biaya, butuh waktu, pikiran, serta energi yang sangat banyak.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kemanusiaan atau yang kita sebut pendidikan karakter adalah karya sastra. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangannya terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita hayal atau angan-angan dari pengarang saja. Melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter, yaitu melalui sastra, sejarah, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika. Melalui sastra, bagi pecinta buku, pelajaran nilai menjadi bagian integral dari apa yang dibaca atau dari karya sastra yang beraneka ragam. Yang penting, kesemuanya itu mengandung integrasi antara apa yang disajikan dalam karya sastra dan nilai-nilai moral di dalamnya. Bisa digunakan kutipan bacaan dari sebuah buku sebagai bahan diskusi tentang dilema moral, bisa digunakan karakter tokoh cerita untuk membantu memahami motivasi moral, misalnya mengapa tokoh tersebut memilih kebenaran/ kesalahan dan adakah cukup alasan untuk membuat berbagai pilihan.

Berbagai teks kesastraan diyakini mengandung unsur moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan “bahan baku” pendidikan dan pembentukan karakter. Teks-teks kesastraan diyakini mengandung suatu “ajaran” karena tidak mungkin seorang pengarang menulis tanpa pesan moral (*massage*). Horatius sebagaimana dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, menyatakan bahwa sastra bersifat *sweet and useful* yang berarti bahwa sastra nikmat dan bermanfaat. Karya sastra dapat tampil dengan menawarkan alternatif model kehidupan yang diidealkan yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti cara berpikir, bersikap, berasa, bertindak, cara memandang dan memperlakukan sesuatu, berperilaku, dan lain-lain. Sastra dipersepsi sebagai suatu fakta sosial yang menyimpan pesan yang mampu menggerakkan emosi pembaca untuk bersikap atau berbuat sesuatu.<sup>9</sup>

Salah satu penulis novel terkenal adalah Tere Liye yang bernama asli Darwis, seorang Akuntan yang memiliki hobi menulis. Walaupun hanya sebuah hoby, tapi tulisannya banyak yang menjadi *Best Seller* bahkan ada beberapa yang telah difilmkan. Novelnya sampai saat ini berjumlah 16, yang telah difilmkan diantaranya *Hafalan Shalat Delisa*, *Bidadari-bidadari Surga*, dan *Moga Bunda Disayang Allah*. Meskipun Tere Liye bisa dianggap salah satu penulis yang telah banyak menelurkan karya-karya *best seller*. Tapi kalau mencari biodata atau *biografi Tere Liye*, kita akan menemukan sedikit bahkan hampir tidak ada informasi mengenai kehidupannya serta keluarganya.

Tere Liye sendiri memiliki karakter yang unik. Dari novel-novel yang ditulis kental akan nilai keagamaan Islam, walaupun demikian Tere Liye tidak

---

<sup>9</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 434.



menampilkan nilai keagamaan tersebut secara langsung namun Tere Liye menyiratkannya dalam dialog-dialog, perbuatan-perbuatan maupun pikiran tokoh dalam novel. Hal tersebut terkesan tidak mau terlalu menonjolkan secara langsung nilai agama yang ada, karena memang tidak selalu berupa dalil-dalil keagamaan namun bisa juga ditunjukkan dalam tingkah laku tokohnya dalam keseharian.

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* memiliki cerita yang bagus, dan isi ceritanya diambil dari kisah nyata. Dalam novel ini sangat kental diperlihatkan nilai karakter terutama kerja keras, pantang menyerah, dan rasa syukur. Novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini berbeda dengan novel-novel yang lain karena mengangkat hubungan guru dan murid yang dalam hal ini Melati sebagai murid memiliki keterbatasan fisik (buta, tuli, dan bisu). Karang sebagai guru berusaha dengan keras untuk mengajari Melati tentang Allah, pada awalnya Karang sebagai tokoh utama kesulitan untuk mengajari Melati karena itu Karang mencari cara untuk dapat berkomunikasi dengan Melati. Dengan cara tersebut, setelah murid dapat berkomunikasi barulah guru dapat memberikan pengajaran tentang sang pencipta (Allah SWT). Selain menjadi novel *Best Seller*, novel ini juga telah difilmkan. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah salah satu novel terbaik. Tere Liye menggunakan gaya bahasa yang unik, memiliki isi yang syarat makna, serta ceritanya yang menarik membuat pembaca ingin terus membacanya sampai tamat. Karena itulah penulis memilih novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini untuk selanjutnya diteliti tentang nilai pendidikan karakternya.

Kegigihan Karang sebagai guru dari Melati yang memiliki keterbatasan sempurna perlu diberi apresiasi. Dia dengan ikhlas membantu keluarga tuan HK tanpa mengharapkan imbalan apapun, dia hanya ingin Melati mampu mengenal dunia. Karena semua manusia diciptakan dengan kelebihanannya masing-masing. Dan Melati pun juga seperti itu, dia memiliki janji masa depan yang lebih baik.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian yang terkandung pada judul skripsi diatas, maka penulis akan menguraikan berbagai istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai di antaranya diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat yang penting bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan.<sup>10</sup> Ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat, atau berharga. Nilai merupakan sebuah konsep atau sejumlah prinsip-prinsip umum yang menjadi landasan bagi tingkah laku seseorang. Nilai merupakan suatu ide mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan.

---

<sup>10</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 37.

Merujuk pada pendapat Djahri yang dikutip oleh Heri Gunawan yang mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.<sup>11</sup>

Sedangkan Pendidikan secara Etimologi berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>12</sup>

Jika Thomas Lickona memandang karakter itu sebagai sifat alamiah yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata, Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Agus Wibowo, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud nilai pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai luhur kedalam jiwa atau kepribadian seseorang, yang kemudian tercermin dalam perkataan, perbuatan maupun perasaan, yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan terhadap bangsa.

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

<sup>12</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), hlm. 1.

<sup>13</sup> Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 34.

## 2. Novel Moga Bunda Disayang Allah

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* ditulis oleh Tere Liye (Darwis), yang memiliki 306 halaman, dan diterbitkan oleh Republika pada tahun 2007. Novel ini menceritakan tentang Melati, seorang gadis kecil berusia 6 tahun yang buta, tuli, yang secara tidak langsung dia juga bisu. Bermula dari kecelakaan kecil yang mengakibatkan kesalahan fatal yang menjadikan melati buta, bisu dan tuli. Kemudian hadir lah sosok Karang, yang memiliki sifat pantang menyerah. Dia berusaha terus menerus menemukan cara untuk membantu melati mengenali dunia dan memahami akan sang pemilik kehidupan.

Novel ini terinspirasi dari kisah nyata seorang perempuan bernama Hellen Adams Keller yang mengalami keterbatasan saat berusia 19 bulan. Dia tak mampu melihat, mendengar bahkan tak mampu bicara. Keller lahir 27 Juni 1880, Ivy Green, Tuscumbia, dengan ayah Kapten Arthur H Keller dan ibu Kate Adams Keller.

## 3. Tere Liye

Tere Liye sendiri di ambil dari bahasa India dan memiliki arti *untukmu* (untuk teman, untuk kakak, adik, ibu, bapak, tetangga, tapi sungguh diatas segalanya, hanya untukmu). Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Ia lahir pada tanggal 21 mei 1979. Tere Liye menikah dengan Ny.Riski Amelia dan di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini sampai saat ini telah menghasilkan 14 karya. Tere Liye meyelesaikan masa pendidikan dasar

sampai SMP di SDN2 dan SMPN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 bandar lampung. Setelah selesai di Bandar lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi.<sup>14</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Adapun rumusan masalahnya adalah “Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter? dan bagaimanakah strategi yang digunakan oleh tokoh Karang saat mengajari Melati tentang Allah dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye ?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye.
- b. Untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan oleh Karang dalam mengajari Melati untuk mengenal Tuhan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Perpustakaan STAIN Purwokerto.

---

<sup>14</sup> Anonim, [http://Biografi orang terkenal : biografi Tere Liye.html](http://Biografi%20orang%20terkenal%20:%20biografi%20Tere%20Liye.html), diakses pada tanggal 28 Agustus 2014 pada jam 08.35 WIB.

- b. Menambah pengalaman dan ilmu bagi penulis dan pihak lain mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye.
- c. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, novel ini membantu penulis dan pembaca mengetahui bagaimana cara mengenalkan Tuhan kepada anak yang memiliki keterbatasan fisik.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian-penelitian yang mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Untuk itu penulis kemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

Sebagai acuan, penulis mengutip pendapat Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* yang telah diterjemahkan. Buku ini mengupas semua tentang pendidikan karakter. Karakter adalah sebuah proses berkelanjutan (*never ending process*) selama hidup manusia dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis. Beliau juga mengatakan bahwa dua nilai moral dasar adalah rasa hormat dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

Mengenai penelitian sastra, penulis menggunakan buku *Teori Pengkajian Fiksi* yang ditulis oleh Burhan Nurgiyantoro. Buku ini berisi tentang pengetahuan dasar tentang fiksi, khususnya yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsiknya. Selain itu juga berisi berbagai hal yang berkaitan dengan perfiksian, misalnya

---

<sup>15</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 74.



hakikat, perbedaan antara novel dengan cerpen dan roman, novel “sastra” dengan novel populer dan lain-lain. Sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Sastra diyakini mampu berperan dalam pengembangan manusia yang seutuhnya dengan cara yang menyenangkan dan pembentukan kepribadian melalui sastra bersifat tidak langsung.<sup>16</sup>

Dalam skripsi Anang Nurwansyah yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi, menjelaskan bahwa dalam novel *Ranah 3 Warna* A. Fuadi mencoba membangun semangat kerja keras, pantang menyerah, kesabaran, keikhlasan kepada para pembacanya. Dengan cerita berlatar belakang pengalaman pribadi dari perjalanan hidupnya menuju kedewasaan, diharapkan dapat memberikan suntikan semangat kepada generasi muda Indonesia untuk terus mengobarkan semangat dan cita-citanya.<sup>17</sup> Dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* yaitu : nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Kemudian dalam skripsi milik Tukhfatul Maftuchah yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Hafalan Shalat Delisha* karya Tere Liye, menjelaskan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel *Hafalan Shalat Delisha* diantaranya: nilai pendidikan akhlak kepada Allah (shalat, berdoa kepada Allah, ikhlas menerima takdir Allah, dan takut akan

---

<sup>16</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 434.

<sup>17</sup> Anang Nurwansyah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya A. Fuadi”, *Skripsi* (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2012), hlm. 60.

siksaan Allah), nilai pendidikan akhlak kepada keluarga (saling menghormati, dan berbakti kepada orangtua).<sup>18</sup>

Sedangkan dalam skripsi milik Mualiful Jamal yang meneliti tentang Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan disana yaitu tampak perilaku peserta didik selama di sekolah menunjukkan kedisiplinan, hidup sehat, jujur, kreatif, mandiri, kerja sama, dan kerja keras.<sup>19</sup>

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang novel telah banyak dilakukan, bahkan terjadi sedikit persamaan penelitian tersebut yaitu mengungkap nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai karakter. Yang berbeda dari penelitian ini adalah latar belakang yang penulis angkat dan juga novel yang penulis teliti yakni novel *Moga Bunda Disayang Allah* belum pernah diteliti oleh mahasiswa STAIN Purwokerto. Penulis berusaha mengeksplorasi kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut. Novel ini memberikan semangat untuk bersyukur yang sangat besar, karena esensi dari syukur adalah ikhlas. Kesetiaan bukanlah pasrah. Kesetiaan bukanlah diam tanpa usaha. Tapi kesetiaan adalah ketika kita merasa cukup dengan apa yang dimiliki, terus berusaha untuk berbuat baik dengan tulus ikhlas dan selalu berbagi manfaat dengan sesama. Dan nilai yang sangat menonjol dari novel ini adalah nilai pantang menyerah.

---

<sup>18</sup> Tukhfatul Maftuchah, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisha", *Skripsi* Tidak diterbitkan (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012), hlm. 76.

<sup>19</sup> Mualiful Jamal, "Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 82.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penilaian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. Penelitian pustaka atau *Library Research* adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.<sup>20</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip maupun pemikiran-pemikiran yang ada, di mana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

### 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye.

### 3. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari sumber datanya, maka

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>21</sup>

Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (*primer*) dan buku-buku lain sebagai pendukung yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi (*sekunder*). Adapun sumber data itu sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber Primer dalam penelitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*. Sumber primernya adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.<sup>22</sup>

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan novel *Moga*

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 134.

*Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dan Nilai-nilai pendidikan Karakter.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.<sup>23</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa catatan transkrip, buku, agenda, surat kabar, majalah dan lain sebagainya, untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

#### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.<sup>24</sup>

*Content Analysis* (analisis isi) adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain bentuk rekaman.<sup>25</sup> Teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik, amanat,

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 135.

<sup>24</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 44.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 321.

yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berpedoman pada analisis strukturalisme Claude Levi-Strauss yang menganggap bahwa berbagai aktivitas sosial dan hasilnya, seperti dongeng, upacara-upacara, sistem-sistem kekerabatan dan perkawinan, pola tempat tinggal, pikiran dan sebagainya, secara formal semuanya dapat dikatakan sebagai bahasa-bahasa atau seperangkat tanda dan simbol yang menyampaikan pesan-pesan tertentu.<sup>26</sup>

Analisis struktural tidak saja mampu mengungkapkan makna-makna yang ada dalam mitos atau simbol-simbol yang ada di masyarakat, akan tetapi juga dapat mengungkapkan logika-logika yang ada di balik makna-makna tersebut. Secara sederhana analisis struktural memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari pembacaan ini, diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tentang tokoh-tokohnya, tentang berbagai tindakan yang mereka lakukan, serta berbagai peristiwa yang mereka alami.
- b. Apabila cerita-cerita itu terlalu panjang, maka cerita tersebut dapat dibagi menjadi beberapa episode. Apabila cerita dibagi menjadi beberapa episode, maka perlu pembacaan ulang terhadap cerita-cerita itu yang lebih seksama lagi untuk memperoleh gambaran tentang episode-episode

---

<sup>26</sup> M. Rafiek, *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 75.



serta memperoleh pengetahuan yang jelas, yang dapat digunakan sebagai dasar analisis ini.

- c. Setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
- d. Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan-hubungan tertentu antarelemen dalam suatu cerita.
- e. Ceriteme-ceriteme disusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik dan paradigmatis. Makna dan elemen mitos tergantung pada relasi sintagmatis dan padigmatisnya dengan elemen-elemen yang lain.
- f. Mencoba menarik hubungan relasi antarelemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan. Langkah ini dimaksudkan untuk mengkonstruksi sebuah makna cerita secara internal yang dapat disimpulkan sebagai suatu bangunan makna.
- g. Menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan referensial atau kontekstual di mana cerita itu berada dan mencobanya menarik sebuah makna umum yang menempatkan makna internal itu sebagai bagian dari makna-makna umum secara integral.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> M. Rafiek, *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktek*, hlm. 77.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang pendidikan karakter yang mencakup definisi karakter, nilai-nilai pembentuk karakter, definisi pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, dan metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III, membahas tentang novel *Moga Bunda Disayang Allah* yang meliputi : sinopsis novel *Moga Bunda Disayang Allah*, biografi penulis novel, dan paradigma pemikiran Tere Liye.

Bab IV, membahas tentang hasil dari penelitian terkait Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye, serta metode/strategi yang digunakan oleh tokoh Karang dalam mengajari Melati.

Bab V, memuat tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang : kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis paparkan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah sebagai berikut: Religius, yang meliputi ibadah, berdoa kepada Allah, ikhlas, sabar, selalu bersyukur dan selalu mengingat Allah, Jujur (mengatakan apa adanya), Toleransi (kebebasan dalam memutuskan sesuatu), Disiplin (proses belajar yang kontinu), Kerja Keras (menemukan cara berkomunikasi), Kreatif (berpikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif), Mandiri (berusaha sendiri mendapatkan kesuksesan), Demokrasi (kebebasan pikiran), Rasa Ingin Tahu (ingin mengenal dunia), Menghargai Prestasi (memberi hadiah atas prestasi), Bersahabat (sosial yang baik), Cinta Damai (cinta kerukunan), Gemar Membaca (cinta ilmu), Pantang Menyerah (bangkit dari kegagalan), Peduli Lingkungan (menjaga lingkungan tetap rapi dan bersih), Peduli Sesama (peduli keadaan orang lain), dan Tanggung Jawab (tanggung jawab atas pekerjaan).

#### **B. Saran-saran**

Sebagai salah satu tradisi ilmiah, maka adanya saran yang membangun diperlukan untuk menjadi referensi perbaikan di penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Saran bagi penulis novel, teruskan menelurkan karya-karya hebat yang mampu menggugah generasi muda untuk ikut serta berkarya. Membuat novel yang syarat akan nilai-nilai karakter yang mampu memotivasi bangsa menjadi lebih bekerja keras, pantang menyerah, dan bersyukur.
2. Saran bagi pendidik, guru dan orangtua atau siapa saja yang memiliki komitmen untuk menumbuhkan karakter baik bangsa, dapat menjadikan novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai salah satu media pembelajaran dalam pendidikan karakter. Mereka bisa menggunakan novel untuk anak-anak meresapi nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya, melakukan kajian isi, pesan, dan kandungan novel.
3. Saran bagi peserta didik
  - a. Peserta didik adalah calon pemimpin bangsa di masa depan, sudah seharusnya memupuk karakter diri yang baik sehingga mampu memimpin bangsa dengan baik juga.
  - b. Untuk dapat mengajari peserta didik, pendidik haruslah mengetahui setiap ciri dari pesertanya sehingga tujuan dari pengajaran dapat berhasil.
  - c. Perbanyaklah membaca, karena buku adalah jendela dunia. Karena itu setiap permasalahan dalam pembelajaran dapat terselesaikan.
4. Saran bagi masyarakat, perlu juga membaca novel-novel yang bagus dan mengandung banyak nilai-nilai luhur. Sebagai salah satu media pembangun pribadi yang baik dalam bersosialisasi dengan sesama masyarakat.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan karya tulis skripsi ini. Penulis menyadari tak ada gading yang tak retak. Begitu pula dengan skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga segala apa yang telah diberikan secara ikhlas akan dibalas dengan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya dengan segala kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Purwokerto, 22 Desember 2014

Penulis

**IAIN PURWOKERTO**

Suwarni

NIM. 102331103

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Madani Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Budianta, Melani. Dkk. 2008. *Membaca Sastra*. Jakarta: Tera.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al Aliyy:Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Heri Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- <http://assalam-polban.blogspot.com/2011/8/sosok-penulis-tere-liye.html>, diakses pada tanggal 30 September 2014 jam 09.45 WIB.
- <http://biografi-biodata-profile.blogspot.com/2013/10/biografi-biodata-tere-liye-penulis.html>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2014 pada jam 06.30 WIB.
- <http://Biografi-orang-terkenal:biografi-Tere-Liye.html>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2014 pada jam 08.35 WIB.
- <http://inet-ku.blogspot.com/2012/12/siapa-Tere-Liye.html>, diakses pada 29 Agustus 2014 pada jam 07.14 WIB.
- <http://tanya-biografi,blogspot.com/2013/01/biografi-tere-liye.html#.VCix5WXsufu> diakses pada tanggal 29 Agustus 2014 pada jam 06.25 WIB.
- <http://tasuru.wordpress.com/2013/02/24/dari-bedah-buku-tere-liye-menulislah-dengan-rasa-cinta/> diakses pada 29 Agustus 2014 pada jam 06.37 WIB.



- Isna Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Jamal, Mualiful. 2013. "Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas". Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Liye, Tere. 2006. *Moga Bunda Disayang Allah*. Jakarta: Republika.
- Liye, Tere. 2010. *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, Tere. 2011. *Bidadari-bidadari Surga*. Jakarta: Republika.
- Liye, Tere. 2011. *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Republika.
- M. Rafiek. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktek*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maftuchah, Tukhfatul. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa", Skripsi Tidak diterbitkan. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2010. *Manajemen Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurwansyah, Anang. 2012. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna karya A. Fuadi.” Purwokerto : Skripsi STAIN Purwokerto
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma’arif.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suharto, Sugihastuti. 2005. *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013
- Suminto A. Suyuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Jogjakarta: Gamma Media, 2000
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Timothy Wibowo, “Pendidikan Karakter adalah Pendidikan untuk 275 Juta Penduduk Indonesia, 2012”, diakses dari <http://www.pendidikan-karakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan/>, di akses pada hari Jum’at, 10 April 2014 pukul 20.00 WIB.
- Wibowo dan Sigit Purnama, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.